



BAB I

PENDAHULUAN

I.1.LATAR BELAKANG

I.1.1.Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan luas wilayah 547,82 km² atau sekitar 18% dari luas DIY. Letak geografis Sleman sangat strategis yaitu diantara obyek wisata utama DIY dan Jateng yaitu : Candi Borobudur – Kraton Yogyakarta, Malioboro – candi Prambanan. Sehingga Sleman berpeluang untuk pengembangan berbagai kegiatan wisata. Topografi Kabupaten Sleman bervariasi dari wilayah daratan, perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian antara 100 m hingga 2500 m di atas permukaan laut.

Secara administratif Kabupaten Sleman dibagi dalam 17 Kecamatan, 86 desa dan 1212 dusun, Kabupaten Sleman memiliki beberapa jenis wisata, yaitu : wisata alam, wisata budaya, wisata desa yang masih akan dikembangkan lagi menjadi beragam obyek baru untuk menambah variasi pengalaman wisata terutama di Kawasan wisata kaliurang.

Kabupaten Sleman memiliki beberapa obyek wisata antara lain : Candi Prambanan, Candi Boko, Pentas Ramayana Panggung Terbuka, Pentas Ramayana Panggung Tertutup, Candi Barong, Candi Ijo, Candi Kalasan, Candi Sambisari, Monumen Jogja Kembali, Musseum Ullen Sentalu, Museum Affandi, Museum Dirgantara Mandala, Hutan Wisata Kaliurang / Tlogo Muncar, Taman Rekreasi Anak Kaliurang, Agrowisata salak pondoh Gadung Bangunkerto Turi, Menara Pandang Boyong Kaliurang.



Fungsi utama kawasan kaliurang adalah memberikan pelayanan kegiatan wisata bagi daerah tujuan wisata, Yogyakarta dan kota sekitarnya. Kawasan wisata kaliurang di tempatkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan yang mempunyai ciri wisata alam di daerah pegunungan. Dan wisata kaliurang mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan lebih lanjut.

Kawasan kaliurang yang terletak di sebelah selatan dan merupakan bagian dari lereng gunung merapi, yang secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan pakem, kabupaten sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Kaliurang mempunyai iklim sejuk antara 18°-25°C, serta kondisi topografi pegunungan dengan ketinggian ±2000 dpl. Kawasan ini memiliki potensi dasar bagi upaya pengembangan inovatif obyek dan atraksi wisata dapat berpeluang pengembangan kawasan wisata. Pembangunan fasilitas baru pada obyek wisata atau rekreasi alam atau buatan di harapkan akan dapat lebih memperkuat daya tarik kawasan menjadi daerah tujuan wisata pegunungan yang menarik.

Puncak plawangan, Bumi perkemahan, Pemandian tlogo putri, Tlogo nirmolo, Goa jepang, Taman bermain anak-anak, menara pandang, serta hutan wisata lokasi kawasan yang berada pada lereng gunung merapi. Fasilitas obyek wisata yang ada menunjukkan bahwa potensi yang sangat menarik pada kelompok obyek wisata kaliurang adalah pemandangan alam yang dilengkapi penginapan.



Table 1.1 Perkembangan kunjungan wisatawan obyek wisata di kabupaten sleman
Dari tahun 1995 – 2006

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung			
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah	Perkembangan (%)
1995	2.101.437	309.935	2.411.372	13,62%
1996	2.443.242	301.955	2.745.197	13,84%
1997	2.654.381	287.762	2.942.143	7,17%
1998	1.664.786	107.634	1.772.420	-39,76%
1999	2.001.666	90.617	2.092.283	18,05%
2000	2.608.792	113.080	2.721.872	30,09%
2001	2.923.612	105.103	3.133.818	11,27%
2002	2.424.131	101.007	2.525.138	-16,63%
2003	2.278.748	65.168	2.343916	-7,18%
2004	2.347.707	97.075	2.444782	4,30%
2005	2.359.768	89.288	2.449.056	0,17%
2006	1.360.796	54.653	1.415.449	-42,20%

(Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman)

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa daya tarik obyek wisata lebih banyak wisatawan nusantara dari pada wisatawan mancanegara, dapat dilihat pada data jumlah pengunjung obyek dan daya tarik wisata di kabupaten sleman pertahun mengalami peningkatan untuk wisatawan nusantara, sedangkan wisatawan mancanegara mengalami penurunan.

Tujuan pengembangan wisata di kawasan kaliurang untuk meningkatkan dan mengembangkan wahana rekreasi yang dapat mengembangkan wawasan edukatif, sebagai satu peluang usaha yang tepat serta meningkatkan kualitas masyarakat setempat untuk berperan serta melestarikan serta mengembangkan wisata di kawasan kaliurang.



Wisatawan mengalami penurunan drastis tahun 2006 karena terjadi gempa bumi dan erupsi Merapi sehingga banyak wisatawan yang membatalkan kunjungan ke Yogyakarta. Sehingga diarahkan untuk dapat membentuk kawasan rekreasi dengan system zona yang tersebar untuk mengoptimalkan potensi fisik kawasan agar terolah secara maksimal.

Table 1.2 Tabel kerangka pemikiran pengembangan kawasan wisata kaliurang

Tujuan pengelolaan Obyek wisata	Potensi dan permasalahan	Penanaman modal
A. Pelestarian/kelestarian modal dasar obyek (konservasi Alam)	OBYEK- OBYEK WISATA	<ul style="list-style-type: none">- Memperkuat daya tarik- Memperkaya variasi dan memperbanyak pilihan- Membentuk kesatuan kawasan yang lengkap dengan sarana dan prasarananya serta fasilitasnya- Meningkatkan mutu pelayanan dan penyajian- Spesifikasi tiap-tiap obyek sesuai dengan dominasi dan potensinya- Pemerataan daya tariknya dan permasalahannya- Hubungan antar satu atraksi dengan atraksi yang lainnya dalam pembentukan suatu kawasan wisata.
B. Peningkatan produksi wisata <ul style="list-style-type: none">- Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, industri wisata dan pemerintah.- Meningkatnya lama tinggal wisatawan.- Meningkatnya pengeluaran wisatawan.		
C. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung.		

(*Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman*)



Banyak orang mengalami kepenatan setelah beraktivitas pada keramaian kota sehingga tidak bisa menyeimbangkan antara waktu bekerja dan beristirahat sehingga berdampak pada kesehatan hingga gangguan kejiwaan ringan (stress) yang berkepanjangan. Saat ini perkebunan stroberi sangat di minati para wisatawan untuk rekreasi keluarga, khususnya anak-anak membutuhkan variasi wisata yang memberikan pengalaman baru, kreatifitas , tempat bersantai, serta berkumpul bersama keluarga.

Kondisi alam kaliurang yang sejuk sangat berpotensi dan sesuai untuk mengembangkan tanaman stroberi, karena stroberi adalah tanaman subtropis yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi tropis yang memiliki temperatur $17^{\circ} - 20^{\circ}\text{C}$ dengan ketinggian tempat yang memenuhi syarat iklim sekitar 1.000 – 1.500 meter dpl. Kaliurang memiliki tanah liat yang berpasir, subur, gembur, mengandung banyak bahan organik, tata air dan udara baik untuk pertumbuhan tanaman stroberi dengan pencapaian buah yang berkualitas sehingga dapat mendukung wisata kebun stroberi.

Wisata Fasilitas rekreasi di perkebunan stroberi mempunyai beberapa variasi kegiatan rekreasi, Mengetahui secara langsung teknik memetik sendiri buah stroberi, menikmati aneka olahan buah stroberi di café, Belajar bersama untuk membuat aneka olahan dari buah stroberi, melihat secara langsung pembuatan pernak-pernik bernuansa stroberi, belanja aneka oleh-oleh di toko oleh-oleh, beristirahat di penginapan dan gazebo.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi adalah kawasan wisata perkebunan stroberi yang menawarkan kenyamanan tempat istirahat, belanja, belajar dan tempat makan berbagai macam olahan dari buah stroberi, Petik sendiri buah stroberi. Fasilitas rekreasi di perkebunan stroberi Kaliurang ditujukan untuk mengurangi kepenatan dan keletihan suasana kota. Serta sarana untuk anak-anak



lebih mengenal alam dengan memperkenalkan, memberi pengalaman-pengalaman baru yang inovatif, kreatif dan tidak membosankan.

Perkebunan Stroberi sebagai fasilitas rekreasi edukatif memerlukan fasilitas penunjang lainnya sebagai pendukung suatu area wisata baru yang representatif, sesuai tuntutan dari segi 'pasar wisata' dimana tetap menonjolkan karakter dan ciri kawasan wisata kaliurang sebagai kawasan obyek wisata alam dan pegunungan yang terwujud sebagai suatu wadah kegiatan rekreasi dan konservasi alam yang terpadu pada suatu zona tersendiri.

Fasilitas ruang yang ada di perkebunan stroberi dirancang dengan menghadirkan suasana yang berbeda-beda pada tiap jenis kegiatan. Setiap kegiatan dapat memberikan pengalaman baru yang mewakili masing - masing suasana ruang yang ada di Perkebunan Stroberi.

Tata letak dari satu tempat ke tempat lainnya perlu diperhatikan sesuai urutan awal kegiatan mulai dari perkebunan, café, tempat belajar (learning), Toko oleh-oleh, Tempat bermain, gazebo dan penginapan. Melalui pengolahan tata letak masa yang sedemikian rupa terkait dengan terciptanya suasana yang nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan untuk berlama-lama berada di Perkebunan Stroberi.

I.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud perancangan bangunan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang yang bersuasana rekreatif edukatif melalui tatanan ruang dengan pendekatan variasi pengalaman ruang.

I.3. Tujuan dan Sasaran

1. TUJUAN

Mewujudkan ruang yang representatif dan bervariasi untuk menunjang kualitas kawasan wisata di Kaliurang dengan pengolahan ruang di



setiap kegiatan yang berbeda dengan cara mendapatkan informasi tentang stroberi yang rekreatif sehingga mendapatkan variasi pengalaman ruang.

2. SASARAN

Terwujudnya sebuah Fasilitas rekreasi di perkebunan stroberi Kaliurang yang mampu memenuhi sasaran-sasaran berikut :

- Ø Mengetahui perkembangan wisata perkebunan stroberi di dunia dan melihat kemajuan wisata perkebunan stroberi di Yogyakarta
- Ø Mengetahui kondisi kawasan wisata di kaliurang Yogyakarta dan mengembangkan
- Ø Mengetahui dampak dan ancaman dari aktivasi Gunung Merapi terhadap syarat pemilihan site
- Ø Mengetahui teori-teori yang dibutuhkan untuk merancang sebuah kawasan
- Ø Mendapatkan hasil analisis penataan masa yang baik dari teori yang ada sebagai standar perancangan untuk memenuhi kebutuhan fungsi utama Fasilitas rekreasi di perkebunan stroberi Kaliurang.

I.4. Lingkup Pembahasan

Karya tulis ilmiah ini melingkupi beberapa bagian pembahasan, dibatasi pada studi terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan wisata Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang yaitu :

- Studi mengenai batasan dan pengertian wisata alam dan agriculture
- Studi mengenai perencanaan dan perancangan bangunan wisata
- Studi mengenai bentuk ruang, skala, warna, elemen pengisi dan pelengkap ruang.



I.5. Metode Pembahasan

I.5.1. Pola Prosedural

Menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data hingga proses analisis data dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu :

a. Pengamatan Langsung

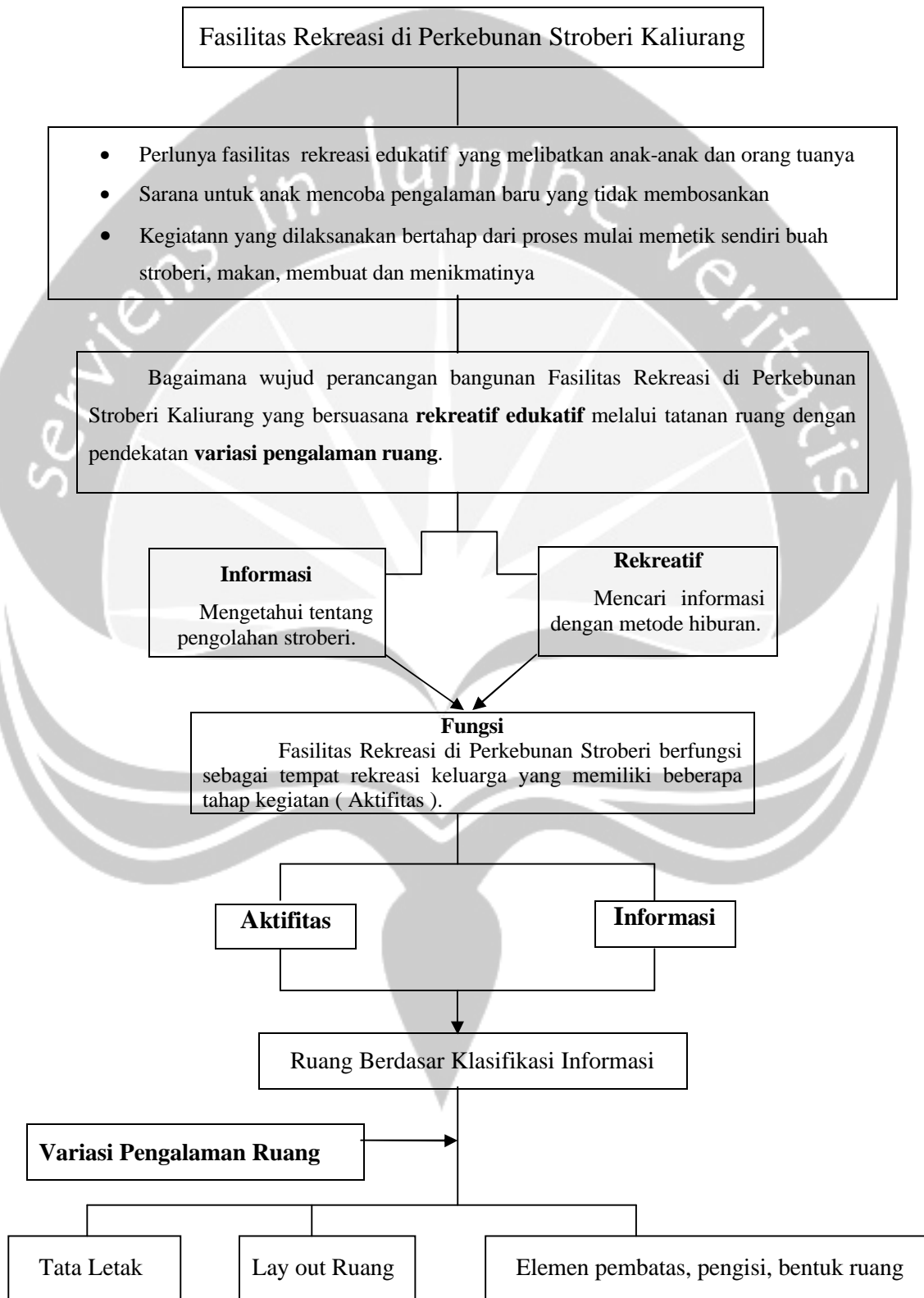
Yaitu penelitian dengan pengamatan langsung terhadap objek. Metode pengamatan langsung ini merupakan bagian dari tinjauan observasi yang dilakukan secara langsung dengan cara mewawancarai orang-orang di sekitar Yogyakarta terkait wisata perkebunan stroberi dengan fasilitas rekreasi di dalam kawasan dan mendokumentasikan hasil pengamatan lapangan tentang situasi dan kondisi wisata stroberi yang telah ada.

b. Pengamatan Tidak Langsung

Yaitu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang. Metode pengamatan tidak langsung ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu : Studi literature, studi pustaka dan internet sebagai media pengumpulan data.



I.6. TATA LANGKAH





I.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini, sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub bab yang berisikan penjelasan dalam proses perencanaan dan perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang. Sistematika tersebut antara lain :

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode penelitian, tata langkah, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Taman Rekreasi Berbasis Agrowisata

Bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian umum pariwisata beserta elemen-elemen yang mendukung agrowisata, juga tinjauan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang yang sedang menjadi pasaran pariwisata keluarga. Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian umum pariwisata dan agrowisata, budidaya stroberi, mengetahui tentang jenis dan manfaat serta pengertian tentang tanaman stroberi, fungsi Fasilitas Rekreasi di Perkebunan stroberi Kaliurang, Segala kegiatan (aktivitas) di perkebunan stroberi.

Bab III. Kawasan Kaliurang Sebagai Lokasi Fasilitas Rekreasi Agrowisata

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Letak Wilayah Objek Wisata Kaliurang sebagai lokasi agrowisata Perkebunan Stroberi dengan fasilitas rekreasi. Zonifikasi pengembangan kawasan kaliurang, Potensi Kawasan Kaliurang lainnya yang menjadi faktor pendukung bagi obyek-obyek rekreasi dan wisata khususnya dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung segala



perancangan fasilitas rekreasi di perkebunan stroberi, Serta mengetahui kondisi alam yang asli.

Bab IV. Tinjauan Variasi Pengalaman Ruanag

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengalaman ruang yang berdasarkan klasifikasi informasi yang berbeda dan mempunyai tahap masing-masing berdasarkan kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada pada perkebunan stroberi sehingga akan mendapatkan variasi pengalaman ruang yang berdasarkan elemen yang dapat mempengaruhinya. Sehingga pengunjung tidak mudah jenuh dan akan lebih berlama-lama di perkebunan stroberi.

Bab V. Analisis Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang yang mencakup : Analisis pelaku, analisis kegiatan, alur kegiatan, dan analisis ruang : Kebutuhan dan luasan ruang, organisasi ruang, kriteria pemilihan site, analisis site, zoning area pada site.

Bab VI. Konsep Perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi

Bab ini akan menjelaskan tentang konsep perancangan Fasilitas Rekreasi di Perkebunan Stroberi Kaliurang yang mencakup : Konsep tata letak ruang pada site, pola tatanan ruang dalam yang berupa elemen pengisi dan pelengkap ruang, *lay out*, elemen pembatas, bentuk ruang dan bangunan.